

Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran *Maps* Digital Untuk Mengembangkan Konsep-Konsep Dasar Sejarah

Muhammad Ihsan Zalukhu^{1*}, Ridho Bayu Yefterson²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*muhammadihsanzalukhu16@gmail.com

ABSTRACT

The background to this research begins with the use of learning media which has not been maximized in the learning process of students at school. This research aims to collect information to determine the need to develop a digital Map learning media to develop basic historical concepts. The research in this article uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques use observation and interviews, with these techniques researchers can find needs analysis from the development of Digital Maps media. The results and discussion obtained from this research are the lack of enthusiasm of students towards the learning media used in schools (conventional media). Apart from that, students are curious about digital media. Therefore, innovation is needed in the form of learning media. The learning media that can be a solution to research is the Digital Maps learning about media so that history learning is expected to be more enjoyable, and effective and learning objectives can be achieved so as to align with historical objectives.

Keyword : Needs Analysis, Learning Media, Digital Maps, Basic Historical Concepts

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini diawali dengan penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal terhadap proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Penelitian memiliki tujuan mengumpulkan informasi untuk mengetahui yang dibutuhkan terhadap pengembangan suatu media pembelajaran *Maps* Digital dalam mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah mengenai kesadaran sejarah. Penelitian didalam artikel yang ditulis peneliti menggunakan metode penelitian jenis deskriptif kualitatif. Teknik mengumpulkan data dengan melakukan observasi serta juga wawancara, menggunakan teknik itu maka peneliti mampu mendapatkan analisis kebutuhan melalui pengembangan media *Maps* Digital. Dengan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini adalah kurangnya antusias peserta didik terhadap media pembelajaran yang dipakai di sekolah (media konvensional) selain itu, peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap media digital. Maka dari itu dibutuhkan sebuah inovasi berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat menjadi solusi dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *Maps* Digital sehingga pembelajaran sejarah diharapkan menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan, efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga sesuai dengan tujuan sejarah.

Kata Kunci : Analisis Kebutuhan, Media Pembelajaran, Maps Digital, Konsep-konsep Dasar Sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk masa sekarang ini, dimana pendidikan merupakan proses mengubah sikap serta perilaku dalam upaya menjadikan dewasa dengan pembelajaran dan latihan, pendidikan sangat penting bagi manusia dikarenakan berguna sebagai tolak ukur bagi perkembangan serta bagi suatu negara dan

bangsa, berdasarkan hal tersebut sebuah bangsa mengatur pendidikannya dengan sebaik-baiknya (Yusuf, 2018: 9). Pembelajaran sejarah bukan hanya sekedar untuk menghafalkan hal-hal yang bersifat faktual edit seperti : waktu, tempat ataupun tokoh suatu peristiwa, akan tetapi untuk melatih dan membiasakan peserta didik mengartikan dan memaknai suatu peristiwa, serta memahami dinamika suatu perubahan. Sehingga berdasarkan hal tersebut peristiwa sejarah mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan bisa dilihat dari pola gerak sejarah, gerak sejarah merupakan tumbuh dan berkembang suatu gerak dengan bentuk evolusi, dikarenakan menggambarkan peristiwa sejarah yang terjadi masa yang lalu secara kronologis (Rustam, 1999 : 199).

Maps atau peta yaitu gambar permukaan bentuk bumi baik itu langsung langsung maupun tidak secara langsung, sehingga menyampaikan informasi yang luas, baik itu lokasi suatu daerah tentang luasnya, bentuknya, sebaran penduduk, daratan perairan, iklim, sumber ekonomi serta juga mengenai hubungan satu sama lain (Kartika Sari, 2014). Penggunaan media maps sebagai media dalam proses pembelajaran sejarah bukan hanya membantu mengajar sebagai alat, tapi merupakan bagian inti dari proses pembelajaran itu sendiri, apabila kita sadari sebuah peristiwa sejarah selain memiliki unsur waktu, juga memiliki unsur tempat atau ruang (spatial) yang tidak bisa kita abai/lupakan. maka dengan itu penggunaan peta tidak lain dari pada lukisan visual dari ruang atau lokasi dimana peristiwa yang terjadi ialah mutlak dalam proses pembelajaran sejarah, dengan melalui penggunaan maps visualisasi dengan menyangkut posisi ruang suatu kejadian bisa terwujud dengan jelas dihadapan peserta didik (I Gde Widja, 1989 : 66).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada masa PLK di SMA Negeri 8 Padang, wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik mengenai kesadaran sejarah tentang pengetahuan peserta didik ketika ditanyakan monumen sejarah yang ada di Kota Padang hanya mengenali monumen-monumen besar seperti tugu area dan simpang tinju, dan saat ditanyakan monumen yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal mereka peserta didik banyak tidak mengetahui monumen seperti monument linggarjati yang ada 3 di tabing, lubuk begalung dan sungai baramah serta monumen pemuda syarief yang ada di sekitaran pasar raya Padang, begitu pun ketika ada pertanyaan dari guru mengenai monumen di Kota Padang banyak peserta didik yang hanya mampu menjawab beberapa monument dan tidak percaya bahwa monumen sejarah yang ada di sekitar mereka memiliki sejarahnya. Hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan awal siswa rendah sehingga menjadi penghambat bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan kepada pemahaman serta pemaknaan akan konsep dasar sejarah terutama pada konsep kesadaran sejarah.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru sejarah mengenai proses serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah, guru menggunakan media video pembelajaran dari youtube baik secara online ataupun sudah diunduh dan juga menggunakan media ppt dan metode ceramah dalam proses pembelajaran, guru merasa bahwa tujuan pembelajaran sejarah belum sepenuhnya tercapai menggunakan media dan metode tersebut karena belum digunakan secara maksimal. Guru menyampaikan agar proses pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan maksimal sehingga peserta didik

sadar akan konsep-konsep sejarah sehingga bisa menjadi pelajaran baik dari masa lalu, masa sekarang dan berguna bagi masa depan terutama dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

Peserta didik banyak tidak mengetahui monumen sejarah yang ada di lingkungan sekitar mereka serta dimana peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran sejarah peserta didik terhadap sejarah yang ada di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa peserta didik lebih sering menggunakan HP dan tertarik dengan media-media yang bersifat digital dibandingkan media konvensional serta peserta didik memiliki rasa ingin tahu pada media digital dan tertarik sehingga mudah dalam mengingat isi dalam media, serta di SMA Negeri 8 Padang sudah memakai teknologi digital wajib dalam ujian-ujian baik itu mid semester, ujian tengah semester bahkan ujian akhir semester dengan menggunakan aplikasi/link yang dibuat oleh SMA Negeri 8 Padang sendiri.

Pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep dasar sejarah terutama mengenai konsep kesadaran sejarah berdasarkan wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran *Maps* berbasis digital sehingga dampak yang dihasilkan belum signifikan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik terbukti peserta didik belum mengetahui monumen-monumen sejarah yang ada di sekitar mereka. Pemahaman peserta didik mengenai kesadaran sejarah tentang pengetahuan diri masih rendah, hal ini terbukti dengan pertanyaan guru mengenai monumen-monumen yang berada di Kota Padang peserta didik hanya menyebutkan beberapa monumen besar yang sudah terkenal seperti siswa A menjawab tugu simpang tinju dan siswa B menjawab padang area, banyak peserta didik tidak mengetahui monumen sejarah yang berada di sekitar mereka terutama mengenai tiga monumen linggarjati dan juga monumen pemuda syarief yang letaknya tersembunyi, banyak peserta didik tidak mengetahui beberapa monumen sejarah sebagai sebuah hal yang bersejarah, hal ini membuktikan peserta didik tidak mampu berpikir kritis dan analitis sehingga kurang baik dalam menerima informasi sejarah dan peserta didik kesulitan memahami peristiwa sejarah satu tempat dengan tempat lainnya berhubungan.

Maps digital sebagai pembaruan dalam proses pembelajaran dengan teknologi yang tersedia serta canggih. Serta SMA Negeri 8 Padang yang memiliki teknologi dan fasilitas yang mendukung serta proses ujian yang sudah menggunakan teknologi melalui link yang bisa diakses melalui masing-masing hp peserta didik pada saat ujian berlangsung, maka peneliti memilih *Maps* Digital dikembangkan sebagai media pembelajaran. Media yang digunakan dengan teknologi dan mampu diakses dengan mudah dan fleksibel melalui perangkat yang milik peserta didik ataupun guru. Media pembelajaran tidak hanya sebagai pengganti tugas guru sebagai yang menyajikan materi, namun media ini punya potensi-potensi unik guna bisa membantu peserta didik pada pembelajaran (Hamalik, 2008: 200).

ArcGis Online merupakan platform teknologi kolaboratif dan memiliki basis cloud dengan kegunaan membantu pemakainya dalam menghasilkan, berbagi, melakukan akses maps serta data, arcgis online merupakan aplikasi dari ESRI yaitu pelopor dan pemimpin global dalam teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) yang mereka kembangkan untuk

pemetaan serta analisa (Donya dkk., 2020). Prahasta (2007) berpendapat bahwa ArcGis ialah aplikasi GIS atau pemetaan digital yang memakai jaringan internet untuk media komunikasi dengan fungsi menyalurkan, publikasi, mengintegrasikan, membantu komunikasi serta tersedia informasi dalam bentuk teks, maps berbentuk digital dan juga berjalan fungsi analisis dan query yang terdapat berhubungan dengan GIS lewat koneksi internet.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terdapat penelitian yang sudah ada serta relevan dengan penelitian pengembangan media pembelajaran peta digital sebagai media pembelajaran. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian oleh Akma Theyana Rizky pada tahun 2022, Universitas Lampung, pada skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Peta Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Persebaran Flora Dan Fauna Kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung” membahas mengenai inovasi media belajar interaktif dengan menghasilkan media peta interaktif sehingga pada penelitian yang akan ditulis oleh peneliti bahwa seiring perkembangan teknologi akan meningkatkan inovasi dalam belajar sehingga menjadi acuan dari peneliti.

Penelitian yang dilakukan memiliki fokus pada kebutuhan *Maps Digital* menjadi media saat proses pembelajaran sejarah di sekolah/SMA. Mulai dengan permasalahan yang telah diamati dalam proses pembelajaran sejarah, peserta didik dan guru, serta kurikulum yang berjalan dalam pembelajaran, hal ini berguna mengumpulkan informasi dan referensi untuk mengetahui hal yang dibutuhkan media pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik dan guru terutama di SMA Negeri 8 Padang.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan pengetahuan yang digunakan oleh peneliti melalui interpretasi serta mengacu dengan berbagai pandangan dan informasi apa adanya dari subjek pada penelitian. Data yang telah dikumpulkan dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam serta juga dokumentasi (Sugiyono, 2016 : 309). Data yang didapat akan diolah dengan memakai metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Penelitian ini terbatas pada tahap analisis kebutuhan peserta didik dan analisis kurikulum dalam proses pembelajaran di SMAN 8 Padang. Proses mengumpulkan data yang dilakukan merupakan melalui observasi dan wawancara. Proses observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran sejarah di kelas, mulai dari penggunaan media oleh guru, hingga ke minat belajar peserta didik ketika proses pembelajaran sejarah. Sementara itu, teknik wawancara dilakukan dengan mendapatkan jawaban secara terbuka tanpa adanya batasan.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang diperoleh dengan mengumpulkan data wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait analisis mengenai kebutuhan *Maps Digital* sebagai media pembelajaran sejarah yang diterapkan di SMA. Hasil dari penelitian yang didapatkan sebagai berikut.

Analisis Guru dan Peserta Didik

Peneliti dalam tahap ini melakukan observasi dan wawancara, peserta didik kurang berminat serta tidak antusias terhadap pembelajaran sejarah dikarenakan pembelajaran sejarah menjadi monoton dan kurang menarik, terutama pada Fase F kelas 11. Permasalahan yang ditemukan yaitu peserta didik lebih sering menggunakan HP pada saat pembelajaran sehingga menjadi penyebab dari kurangnya minat dan antusias peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik kurang paham dan kurang sadar akan kesadaran sejarah peserta didik memiliki permasalahan dengan kurang peduli terhadap sejarah dalam konteks peristiwa, sejarah menjadi sebuah kisah, sejarah yang menjadi ilmu serta juga sejarah menjadi seni.

Wawancara dilakukan peneliti dengan salah satu guru sejarah mengenai proses serta penggunaan media dalam proses pembelajaran sejarah, guru menggunakan media video pembelajaran dari youtube baik secara online ataupun sudah diunduh dan juga menggunakan media ppt dan metode ceramah dalam proses pembelajaran, guru merasa bahwa tujuan pembelajaran sejarah belum sepenuhnya tercapai menggunakan media dan metode tersebut karena belum digunakan secara maksimal. Guru menyampaikan agar proses pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan maksimal sehingga peserta didik sadar akan konsep-konsep sejarah sehingga bisa menjadi pelajaran baik dari masa lalu, masa sekarang dan berguna bagi masa depan terutama dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

Pemahaman peserta didik mengenai konsep-konsep dasar sejarah tentang kesadaran sejarah berdasarkan wawancara dengan guru dapat disimpulkan peserta didik pemahaman peserta didik mengenai kesadaran sejarah masih rendah. Terbukti dengan proses pembelajaran menggunakan video dan ppt membuat peserta didik terkadang mengantuk dan bosan dengan proses pembelajaran yang monoton sehingga tidak tertarik dengan materi yang disajikan guru, peserta didik cenderung menggunakan hp saat pembelajaran namun dalam penggunaannya tidak berhubungan dengan pembelajaran seperti bermain gam online atau membuka aplikasi lainnya.

Maps digital sebagai pembaruan dalam proses pembelajaran dengan teknologi yang tersedia serta canggih. Serta SMA Negeri 8 Padang yang memiliki teknologi dan fasilitas yang mendukung serta proses ujian yang sudah menggunakan teknologi melalui link yang bisa diakses melalui masing-masing hp peserta didik pada saat ujian berlangsung, maka peneliti memilih *Maps Digital* dikembangkan sebagai media pembelajaran. Media yang digunakan dengan teknologi dan mampu diakses dengan mudah dan fleksibel melalui perangkat yang milik peserta didik ataupun guru.

Analisis Kurikulum

Analisis pada tahap yang dilakukan berkaitan pada materi yang diberikan dalam media pembelajaran Maps Digital yang berfokus pada bagaimana pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep sejarah dalam materi kurikulum merdeka fase F kelas XI yaitu perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pemilihan materi yang digunakan dapat memberikan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep sejarah dalam mengkaji peristiwa sejarah masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan menggunakan media maps digital yang telah di susun untuk menunjukkan beberapa monumen sejarah lokal di Sumatera barat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran sejarah bukan lagi konsep mengetahui dan menghafal namun mendorong peserta didik untuk memahami konsep sejarah guna menganalisis peristiwa dalam sejarah. Penerapan media pembelajaran ini pada kurikulum merdeka diyakini dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada analisis kurikulum ini, terdapat Capaian Pembelajaran yang berguna sebagai penentu pengembangan materi yang digunakan dalam maps digital nantinya. Berikut ini adalah Alur Tujuan Pembelajaran dalam materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Peserta didik di Kelas XI dan XII bisa mengembangkan konsep- konsep dasar sejarah sebagai pengkaji peristiwa sejarah pada lintasan lokal, nasional, serta global. Dengan literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi bermacam peristiwa sejarah yang ada di Indonesia yang dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan berbagai peristiwa lain yang terjadi di dunia pada periode yang serupa meliputi Kolonialisme serta Perlawanan Bangsa Indonesia, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang di Indonesia, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, Pemerintahan Orde Baru, serta Pemerintahan Reformasi	11.5 Memahami, menganalisis dan mendeskripsikan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Tabel 2. Indikator materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Alur Tujuan Pembelajaran	Indikator
11.5 Memahami, menganalisis dan mendeskripsikan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.	1.1.1 Peserta didik dapat memahami makna perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia 1.1.2 Peserta didik dapat menganalisis perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. 1.1.3 Peserta didik mampu mendeskripsikan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Analisis Sumber Daya yang Tersedia

Analisis sumber daya bertujuan agar memahami perkembangan guru dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran sejarah. Wawancara yang dilakukan kepada guru di SMA Negeri 8 Padang didapatkan informasi bahwa guru belum menggunakan media secara maksimal dan bervariasi dikarenakan guru hanya menggunakan video pembelajaran online ataupun yang sudah diunduh di internet dan juga menggunakan PPT yang menjadikan peserta didik merasa bosan karena proses pembelajaran yang monoton dan tidak menarik.

Analisis Sarana dan Prasarana

Analisis sarana dan prasarana dilakukan dengan tujuan untuk memastikan media yang akan dikembangkan memadai oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung di sekolah. Bertujuan untuk tidak adanya hambatan pada saat proses pembelajaran. Di SMA Negeri 8 Padang, terdapat labor computer, proyektor dalam setiap ruangan dan juga disediakan oleh tata usaha sekolah dengan kondisi yang baik. SMA Negeri 8 Padang juga sekolah yang menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran ataupun pada saat melakukan ujian sehingga sangat mendukung proses pembelajaran.

Analisis Kebutuhan Media Maps Digital

Hafizh dan Yefterson pada 2019 mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang membuat peserta didik menjadi lebih paham dengan materi yang diajar oleh guru di sekolah. Guru bisa memilih menggunakan media apa yang cocok dengan pembelajaran yang berlangsung untuk mencapai tujuan tercapai pada pembelajaran terkhusus pada sejarah (Yuherman & Yefterson, 2023).

Media pembelajaran berhubungan dengan proses pembelajaran dengan peran sebagai alat dalam proses pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan ilmu dan materi, yang mana dengan adanya teknologi semakin membantu manusia dalam pembelajaran (Sapriyah, 2019). Media pembelajaran merupakan hal yang berguna sebagai sarana menyalurkan pesan dan informasi sehingga peserta didik mencapai tujuan dalam dirinya pada saat proses pembelajaran (Mawardi, 2018).

Penggunaan maps digital dapat digunakan sebagai alat pelacak tempat maupun lokasi tempat terjadinya. Menurut (Kochhar, 2008) dalam jurnal (Razif , 2022) terdapat beberapa alat bantu dalam pembelajaran sejarah seperti video, gambar, peta, grafik dan hal-hal pendukung lainnya. Peta digital bermanfaat mempermudah pembaca untuk memahami lokasi lebih baik, dengan menggunakan data dengan sumber yang menjadikan peta digital lebih efisien (Widijanto dkk., 2024). Peta digital berkembang dengan Geographical Information System (GIS) dengan seiring perkembangan teknologi, GIS dirancang untuk bekerja dengan data dengan kordinat geografi (Ratu dkk., 2013)

Menurut Nuryadin (2005 : 19) berpendapat dan memberikan kelebihan maps dengan bentuk digital bahwa peta digital merupakan representasi bentuk geografi yang ditampilkan dan dianalisis oleh komputer digital, kelebihan dari maps bentuk digital dari peta berbentuk kertas atau media cetak lain yaitu, 1) Maps dengan bentuk digital kualitasnya stabil. Sangat berbeda dengan kertas yang mudah terlipat, memuai atau sobek ketika disimpan, maps bentuk digital dapat kembali menjadi asalnya sesuai keinginan dengan minim menurun kualitasnya., 2) Maps dengan bentuk digital mudah menyimpan serta untuk memindahkannya antar media penyimpanan yang lain. Maps berbentuk analog yang disimpan dengan bentuk gulungan kertas akan memerlukan penyimpanan yang banyak di bandingkan jika maps disimpan menjadi maps berbentuk digital pada hard disk, CD-ROM maupun DVD-ROM., 3) Maps yang berbentuk digital mudah diperbarui. Editing sebagai keperluan pemutakhiran data maupun perubahan mengenai sistem kordinat seperti lebih mudah dengan memakai perangkat lunak yang mendukung.

Penggunaan maps tentu memberi gambar yang lebih jelas serta pengertian kognisi yang berguna membantu kelancaran prosesdalam belajar peserta didik (Ismail, 2020). Berdasarkan observasi pada masa PLK di SMA Negeri 8 Padang dimana peserta didik lebih sering menggunakan HP dan tertarik dengan media-media yang bersifat digital dibandingkan media konvensional serta peserta didik memiliki rasa ingin tahu pada media digital dan tertarik sehingga mudah dalam mengingat isi dalam media, serta di SMA Negeri 8 Padang sudah memakai teknologi digital wajib dalam ujian-ujian baik itu mid semester, ujian tengah semester bahkan ujian akhir semester dengan menggunakan aplikasi/link yang dibuat oleh SMA Negeri 8 Padang sendiri.

Berdasarkan pada uraian masalah yang ada, butuh sebuah solusi supaya masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran sejarah bisa berjalan dengan baik. Maka, yang dilakukan oleh peneliti menawarkan solusi yaitu pengembangan media pembelajaran Maps Digital yang berguna pada proses pembelajaran sejarah di SMAN 8 Padang secara interaktif. Media pembelajaran Maps Digital ini menjadi media belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran sejarah mengenai pengetahuan diri peserta didik. Pengembangan yang kreatifitas serta juga inovasi menarik menjadikan media pembelajaran menjadi sarana komunikasi antara guru dan peserta didik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran *Maps Digital* dalam konteks pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA). Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang ada dalam pembelajaran sejarah serta potensi solusi melalui pemanfaatan *Maps Digital*.

A. Analisis Guru dan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan adanya permasalahan terkait minat dan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah cenderung monoton dan kurang menarik, terutama pada Fase F kelas XI. Penggunaan telepon genggam (HP) selama proses pembelajaran menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya minat dan antusiasme peserta didik. Selain itu, ditemukan bahwa peserta didik kurang memahami dan kurang menyadari kesadaran sejarah tentang pengetahuan diri, juga kurang peduli terhadap sejarah dalam berbagai konteksnya (peristiwa, kisah, ilmu, dan seni).

Wawancara dengan guru sejarah mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang umum digunakan adalah video pembelajaran dari Youtube, baik daring maupun yang telah diunduh, serta *PowerPoint* dan metode ceramah. Guru merasa bahwa tujuan pembelajaran sejarah belum sepenuhnya tercapai dengan media dan metode tersebut karena pemanfaatannya belum maksimal. Guru menekankan pentingnya pembelajaran sejarah yang efektif agar peserta didik memahami konsep-konsep sejarah dan dapat mengambil pelajaran dari masa lalu, masa kini, dan masa depan. Rendahnya pemahaman peserta didik mengenai kesadaran juga terkonfirmasi melalui wawancara dengan guru. Proses pembelajaran yang monoton, seperti penggunaan video dan *PowerPoint*, menyebabkan peserta didik merasa mengantuk dan bosan, sehingga mereka cenderung menggunakan HP untuk aktivitas di luar pembelajaran, seperti bermain *game online*.

B. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum difokuskan pada materi pembelajaran yang akan disajikan dalam media *Maps Digital*, khususnya pada pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep sejarah dalam materi Kurikulum Merdeka Fase F kelas XI, yaitu perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pemilihan materi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep sejarah melalui kajian peristiwa sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan memanfaatkan *Maps Digital* untuk menampilkan monumen-monumen sejarah lokal di Sumatera Barat. Kurikulum Merdeka menekankan pemahaman konsep sejarah dan analisis peristiwa sejarah, bukan sekadar menghafal. Penerapan media pembelajaran yang inovatif diyakini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, efektif, dan mencapai tujuan pembelajaran.

C. Analisis Sumber Daya dan Sarana Prasarana

Analisis sumber daya bertujuan untuk memahami tingkat pemanfaatan media oleh guru dalam pembelajaran sejarah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 8 Padang belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal dan bervariasi, dengan kecenderungan penggunaan video pembelajaran dan *PowerPoint* yang menyebabkan kebosanan pada peserta didik. Analisis sarana dan prasarana dilakukan untuk memastikan ketersediaan fasilitas pendukung pengembangan dan implementasi media pembelajaran. SMA Negeri 8 Padang memiliki fasilitas yang memadai, seperti laboratorium komputer dan proyektor di setiap kelas, serta telah menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran dan ujian.

D. Analisis Kebutuhan Media *Maps Digital*

Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat yang membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sejarah. *Maps Digital* dipandang sebagai alat yang efektif untuk melacak tempat dan lokasi peristiwa sejarah. Peta digital, terutama yang dikembangkan dengan *Geographical Information System (GIS)*, menawarkan kemudahan dalam memahami lokasi dan efisiensi dalam penyajian data geografis. Kelebihan *Maps Digital* dibandingkan peta konvensional meliputi kualitas yang stabil, kemudahan penyimpanan dan pemindahan, serta kemudahan pembaruan data. Pemanfaatan *maps* diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik.

Observasi di SMA Negeri 8 Padang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih tertarik pada media digital dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang memudahkan mereka dalam mengingat materi pembelajaran. Penggunaan teknologi digital dalam ujian di sekolah tersebut juga menjadi pertimbangan penting. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, pengembangan media pembelajaran *Maps Digital* diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 8 Padang. Media ini diharapkan dapat mengembangkan kesadaran sejarah tentang pengetahuan diri secara interaktif dan menjadi sarana komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan di atas memiliki hasil, maka dapat ditemukan bahwa masih kurangnya pemanfaatan media yang interaktif dalam pembelajaran sejarah di SMAN 8 Padang. Terutama media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dalam mengungkapkan kesadaran sejarah mengenai pengetahuan diri. Hal ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media yang monoton padahal penggunaan handphone menjadi hal yang sangat digemari oleh peserta didik. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti ingin menciptakan sebuah inovasi yang sejalan dengan hal-hal yang digemari peserta didik disekolah, yakni penggunaan sebuah media yang berbentuk digital dengan mengembangkan media *Maps Digital* sebagai media pembelajaran yang dapat mengungkapkan kesadaran sejarah. Tujuan pengembangan inovasi ini yakni agar proses pembelajaran sejarah lebih

diminati sehingga menghasilkan pembelajaran sejarah yang efektif terutama dalam mengungkapkan kesadaran sejarah mengenai pengetahuan diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Donya, M. A. C., Sasmito, B., & Nugraha, A. L. (2020). Visualisasi Peta Fasilitas Umum Kelurahan Sumurboto Dengan Arcgis Online. *Jurnal Geodesi Undip*, 9(4), 52–58.
- Hamalik, O. 2008. *Media Pendidikan*. Bandung: Alurni.
- Ismail, S. N. (2020). Pemanfaatan Peta Tematik Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Widya Balina*, 5(1).
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kartika Sari, M. (2014). *Pengaruh Media Peta Interaktif Terhadap Pemahaman Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD*.
- Kaunang, S., Lumenta, A., & Ratu, F. R. I. (2013). Peta Digital Kota Bitung. *Jurnal Teknik Informatika*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.35793/jti.2.1.2013.1987>
- Mawardi, M. (2018). Designing the Implementation of Model and Instructional Media. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 26–40.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p26-40>
- Prahasta, E. 2007. *Membangun aplikasi Web-Based GIS dengan Mapserver*. Bandung: Informatika.
- Razif, R. M. M., Jati, S. S. P., & Yaskhudi, A. K. (2022). Pengembangan media pembelajaran peta digital berbasis thinglink materi sejarah Kerajaan Islam Sumatra di SMAN 2 Malang. *Historiography*, 2(4), 603.
<https://doi.org/10.17977/um081v2i42022p603-617>
- Rustam, E Tamburaka. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran*

Sejarah. Jakarta : Depdikbud.

- Widijanto, H., Danu Prihanto, H., Ainun Syah Alfarizi, I., & Naufal Ramadhan, M. (2024). Pembuatan Peta Digital Desa Wonoharjo Berbasis Qr Code “Digital Map Wonoharjo Village Based on Qr Code.” *Inisiasi*, 49–56. <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v13i1.230>
- Yuherman, A., & Yefterson, R. B. (n.d.). *Pengembangan Meme Sejarah Sebagai Media Pembelajaran Di SMAN 13 Padang*.
- Yusuf, M. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.